

## **PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU PELAJAR SMA YAPIS BIAK**

### ***THE INFLUENCE OF INSTAGRAM SOCIAL MEDIA ON THE BEHAVIOR OF YAPIS BIAK SMA STUDENTS***

**Mohamad Sudi**

**Agustinus Putra Jaya Dacossta**

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik IISIP Yapis Biak Papua

#### **ABSTRAK**

Instagram memiliki dampak negatif yang mengakibatkan terjadi kurangnya interaksi dengan orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media social Instagram terhadap perilaku pelajar SMA YAPIS BIAK. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memberi pengaruh signifikan terhadap siswa dan lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua mengakibatkan banyak frekuensi dan durasi/ waktu yang terbuang cuma-cuma hanya mengakses media sosial.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Instagram, Perilaku

#### **PENDAHULUAN**

Media sosial merupakan sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk

termasuk majalah, *forum internet*, *weblog*, *blog sosial*, *microblogging*, *wiki*, *podcast*, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan media sosial dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Pengguna media sosial dengan bebas bisa

mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya. (wiki).

Media sosial di Indonesia mulai pesat mengikuti perkembangan akses internet pada para pengguna di Indonesia, terlebih lagi dengan perkembangan infrastruktur internet yang ada di Indonesia seperti misalnya akses wifi, jaringan fiber dan lain sebagainya. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2012, kurang lebih 63 juta masyarakat Indonesia terhubung dengan internet dan sebanyak 95 persen aktivitas yang mereka lakukan adalah membuka media sosial. Bahkan Indonesia sampai diprediksi akan menjadi negara dengan pengguna sosial media paling aktif dan paling banyak. Salah satu alasan yang paling kuat mengapa hal tersebut bisa terjadi adalah karena perangkat-perangkat internet mobile semakin terjangkau harganya bagi masyarakat sehingga memungkinkan penetrasi jaringan pada user yang lebih luas. Perkembangan gawai turut mendukung perkembangan akses media sosial di Indonesia. Telepon genggam pintar seperti Android, iOS, dan lain sebagainya, beserta beragam model IoT seperti phablet, tablet, dan lain sebagainya turut menyumbang pada

semakin luasnya akses internet dan media sosial bagi masyarakat di Indonesia.

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram di era sekarang ini sangat di minati karena media sosial ini lebih fokus pada foto dan video yang berdurasi pendek dibandingkan media sosial lain yang berfokus pada kicauan, perkataan atau status sehingga instagram lebih mudah di gunakan dan di nikmati, di tambah para artis lokal maupun manca Negara serta klub – klub olah raga international saat ini telah memiliki akun instagram sehingga para siswa dapat mengetahui kegiatan idolanya melalui foto dan video yang di unggah akun tersebut

Indonesia pengguna instagram terbesar se asia pasifik. Indonesia menjadi negara dengan pengguna Instagram terbesar se-Asia Pasifik. Dari 700 pengguna aktif bulanan alias monthly active user (MAU) yang diraup Instagram secara global, 45 juta di antaranya berasal dari Indonesia. Angka 45 juta MAU menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan Januari 2016. Kala itu, MAU Instagram di Indonesia hanya 22

juta. para artis, content creator, sampai pebisnis benar-benar memaksimalkan manfaat Instagram kata Country Head Facebook Indonesia.

Tentunya Instagram memiliki dampak negatif yang mengakibatkan terjadi kurangnya interaksi dengan orang lain. Banyaknya online shop yang terdapat di dalam Instagram menimbulkan perilaku konsumtif sehingga mereka ingin terus mengikuti dan membeli fashion terbaru.

Dengan adanya Instagram dan kemudahan dalam membuat akun maka beberapa orang yang kurang bertanggung jawab memanfaatkan hal tersebut untuk membuat akun yang tidak seharusnya di akses oleh Remaja dan anak-anak.

Sering dalam perkembangannya, media sosial instagram memiliki banyak fungsi yang dapat dinikmati oleh penggunanya, namun disisi lain instagram juga memiliki sifat merubah perilaku penggunanya (konsumen) siswa khususnya siswa SMA YAPIS BIAK. Berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti siswa cenderung suka berbelanja online shope untuk memenuhi hasrat fision terbaru. sering juga terjadi kesalah pahaman karna suka menyingung teman melalui media sosial juga ajang lomba pamer gaya fasion dengan cara memasukan foto dan video.

New media (media sosial) memiliki beberapa pengaruh. Berikut pengaruh new media dalam beberapa aspek seperti yang ditulis oleh Syaibani (2011: 24-26); *Pertama*, Individu; pengguna new media akan mendapatkan pengaruh besar jika menggunakannya dengan intensitas yang tinggi. Di satu sisi, pengguna bisa mengekspresikan segala idea tau gagasan melalui layanan yang dapat digunakan tanpa ada batasan. Namun disisilain, seorang bisa menjadi individualis jika menggunakan internet dengan intesitas yang tinggi tanpa bersosialisasi di dunia nyata.

*Kedua*, Ekonomi; new media menunjang perkembangan ekonomi melalui ecommerce atau komersial elektronik. New media sangat memungkinkan adanya ruang pemasaran dan marketing. Selain itu akses mendapatkan material atau bahan pun akan lebih luas dan mudah. Namun disisi lain internet juga dapat mengubah perilaku masyarakat.

*Ketiga*, Politik; internet telah memunculkan istilah baru yakni electronic democracy. (Howard dalam syabiani, 2011: 25) menyampaikan bahwa internet merupakan komponen baru dalam sistim komunikasi politik. Website dapat digunakan untuk menyampaikan ide-ide dari para politikus,

kepengurusan dan adanya ruang diskusi terbukadari bawah keatas dan sebaliknya dari atas ke bawah juga. Ruang diskusi inilah yang memberikan nilai demokratis dalam komunikasi politik.

*Keempat*, Perubahan sosio-kultural; new media telah merubah banyak dari bentuk komunikasi yang dilakukan manusia selama ini. Perkembangan teknologi elah banyak mempengaruhi cara masyarakat dalam berkomunikasi dan ini merupakan proses mutualisme yang menciptakan jaringan sosial. Perubahan pola komunikasi ini juga dapat mempengaruhi perubahan pada pola interaksi masyarakat yang beralih dari bentuk nyata (fisik) menjadi maya (digital).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan disekolah SMA YAPIS BIAK Kabupaten Biak Numfor. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan populasi penelitian ini adalah 40 orang siswa-siswi kelas XII A. SMA YAPIS BIAK Kabupaten Biak Numfor.

Adapun teknik pengumpu data yang digunakan adalah pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode kuesioner, dengan teknik analisis data secara statistic (metode penelitian kuantitatif) dengan

menggunakan program SPSS merupakan singkatan dari Statistical product service solution yaitu regresi sederhana.

Dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Indikator dalam penelitian ini di ukur melalui skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sering (SS), sering (S), tidak sering (TS), dan sangat tidak sering (STS).

Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas besarnya pengaruh masing-masing variabel atau besarnya korelasinya dengan menggunakan interpretasi koefisien korelasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa frekuensi dan presentase jumlah responden (N) sebanyak 40 Siswa. adalah sebagai berikut:

Tabel Frekuensi dan Persentase

QUI S	FREKUENSI					Prentase			
	SS	S	TS	TDS	JU ML AH	SS	S	TS	TD S
1	7	21	9	3	40	17,5 %	52,5 %	22,5 %	7,5 %
2	9	15	13	3	40	22,5 %	37,5 %	32,5 %	7,5 %
3	3	18	16	3	40	7,5 %	45 %	40 %	7,5 %
4	5	15	16	4	40	12,5 %	37,5 %	40 %	10 %
5	4	17	14	5	40	10 %	42,5 %	35 %	12,5 %
6	4	20	12	4	40	10 %	50 %	30 %	10 %
7	3	17	14	6	40	7,5 %	42,5 %	35 %	15 %
8	1	10	20	19	40	2,5 %	25 %	50 %	47,5 %
9	3	12	20	5	40	7,5 %	30 %	50 %	12,5 %
10	-	6	18	16	40	-	15 %	45 %	40 %
11	1	3	16	20	40	2,5 %	7,5 %	40 %	50 %

Berdasarkan jawaban dari responden tersebut yang telah di muat didalam tabel dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa selalu menggunakan instragram dan sebagian kecil dari siswa yang jarang, kadang - kadang menggunakan instgram untuk menyampaikan hal dalam menyinggung serta berbahasa kasar melalui instgram dan tidak sering,sangat tidak sering orang tua terlibat dalam hal pengawasan dalam penggunaan media sosial.

**Pengujian Hipotesis**

Seperti yang penulis ungkapkan bahwa penelitian yang bertujuan untukmengatahui apakah antara variable X (durasi dan aktifitas) dan variable Y (sikap dan peran orang tua) terhadap hubungan positif yang signifikan. Untuk itu menggunakan rumus korelasi product momentuntuk mengatahui I apakah ada hubungan positif yang signifikan

atau tidak di antara kedua variable tersebut adapun untuk mencari angka index korelasi “r” product moment tersebut maka langkah yang di tempuh adalah Menghitung berdasarkan scor aslinya untuk variable (X) durasi dan waktu, Menghitung berdasarkan scor aslinya untuk variable (Y) sikap dan peran orang tua, Scoring, di teliti jumlahnya kemudian dimasukan ke dalam tabel kerja yang terdiri dari 6 kolom.

Setelah di ketahui N= 40 , $\sum X=1290$  , $\sum Y=316$ ,  $\sum XY=10516$ ,  $\sum X^2=43924$ ,  $\sum Y^2=2792$ .maka dapatlah di cari index korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{ n \sum x^2 - (\sum X)^2 \} \{ n \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi Pearson

Product moment

- N = Jumlah individu dalam sampel
- X = Angka mentah untuk variabel x
- Y = Angka mentah untuk variabel y

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{ n \sum x^2 - (\sum X)^2 \} \{ n \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

$$= \frac{40.10516 - (1290)(316)}{\sqrt{(40.43924 - (1290)^2) (40.2792 - (316)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{420640-407640}{\sqrt{(1756960-1664100)(111680-99856)}} \\
 &= \frac{13000}{\sqrt{(92860)(11824)}} \\
 &= \frac{13000}{\sqrt{(1097976640)}} \\
 &= \frac{13000}{\sqrt{118399,6}} \\
 &= 0,109
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variable X dan variable Y bertanda sangat lemah hal tersebut dapat di perhatikan besarnya rxy yang di peroleh yaitu sebesar 0,109 ini berarti terdapat korelasi yang sangat lemah antara frekuensi pengguna dan pengawasan orang tua, sikap untuk memberikan interpretasi terhadap rxy dapat di tempuh dengan dua macam cara yaitu :

1) Memberi interpretasi sederhana

Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara kasar atau dengan sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” product moment. ternyata besarnya rxy 0,109 yang besarnya berkisaran 0,200 antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang lemah.

2) Memberikan interpretasi terhadap rxy dengan jalan berkonsultasi pada nilai “r” yang ada.

3) Dikemukakan kembali hipotesis penelitian yaitu:

- a. Hipotesis nol disingkat (Ho) tidak dapat hubungan positif yang signifikan antara frekuensi pengguna dan pengawasan orang tua
- b. Hipotesis kerja atau di sebut dengan Hipotesis alternatif (Ha) terdapat hubungan positif yang signifikan antara frekuensi penggunaan dan aktifitas terhadap sikap dan pengawasan orang tua

Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah di rumuskan dengan jalan membandingkan besarnya “r” product moment dengan jalan “r” yang ter cantum dalam tabel “r”. mencari derajat bebasnya (df) atau degrees of freedom (df) dengan menggunakan rumus

$$Df = N - nr$$

Keterangan

Df: degrees of freedom

N; number of cases

Nr: banyaknya variabel yang di korelasikan

$$Df = N - nr$$

$$40 - 2 = 38$$

Maka dengan df sebesar 38 di peroleh nilai “r” tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,320 ternyata rxy yang ( besarnya 0,109 )

adalah jauh lebih kecil dari pada “r” tabel yang (besarnya 0,320) karena rxy lebih kecil dari “r” tabel dengan demikian hipotesis alternative (Ha) di tolak dan hipotesis nol (Ho) di terima. Karena terdapat hubungan yang lemah antara tempat perjudian. Karena media social Instagram bisa di akses melalui apa saja, siapa saja, kapan saja, dan di mana saja.

- c. Adanya sifat kecanduan dalam menggunakan media social tanpa pengawasan dari orang tua berdampak pada penyalahgunaan teknologi khususnya hal yang tidak pantas.
- d. Jika seorang kecanduan menggunakan sosial media maka dia akan melupakan sosialnya sehingga dia akan cenderung orang-orang yang berada di sekitarnya karena terfokus ke hal-hal yang berada pada social media.

Secara garis besar hasil analisis yang dilakukan menggunakan angka indeks korelasi (rxy) menghasilkan pengaruh yang lemah signifikan yaitu 0,109 artinya variable X (frekuensi dan aktifitas pengguna) mampu variabel Y (sikap dan pengawasan orang tua). Ini berarti terdapat korelasi lemah atau rendah antara frekuensi dan aktifitas pengguna terhadap sikap dan pengawasan orang tua.

Begitu juga dengan pengujian lain yang membandingkan besarnya “r” produk momen “r” pada taraf signifikansi 5% dengan df sebesar 38 pada taraf signifikansi 5% diperoleh “r” tabel sebesar 0,320 jika dilihat pada angka “r” tabel tersebut maka rxy jauh lebih kecil dari pada “r” tabel pada taraf signifikansi 5% ( $0,109 \leq 0,320$ )

Dengan demikian data-data hasil penelitian yang telah di paparkan di atas maka terbukti bahwa terdapat hubungan lemah antara frekuensi dan pengguna terhadap sikap dan pengawasan orang tua. Hal tersebut artinya bahwa media sosial Instagram berpengaruh terhadap perilaku pelajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Pelajar SMA Yapis Biak. Peneliti menggunakan metode kuantitatif yang mengkaji pengaruh media sosial instagram terhadap pelajar SMA Yapis Biak. Penelitian dilakukan terhadap 40 sampel siswa yang terdapat pada kelas XII IPA-I media sosial memberi pengaruh signifikan terhadap siswa dan lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua mengakibatkan banyak

frekuensi dan durasi/ waktu yang terbuang cuma-cuma hanya mengakses media sosial.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang peneliti temukan di tempat penelitian. Siswa menggunakan sosial media hampir setiap hari. Kurangnya pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sehingga yang dilakukan tidak terkontrol. Saat bermain media sosial terkadang mereka lupa berinteraksi dengan orang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ruben Brent D dan Lea P Stewart. 2006. *Communication and Human Behavior*. United States: Allyn and Bacon
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Mulyana, Deddy Prof. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- West, Richard & Lynn H. Turner. 2007. *Introducing Communication Theory*. Third Edition. Singapore: The McGraw Hill companies.
- Larry Gonick, *Kartun (non) Komunikasi, guna dan salah guna informasi dalam dunia modern*. Kepustakaan Populer
- Gramedia, Juli 2007. (diterjemahkan dari *Guide to (non) Communication* HarperCollins Publisher, Inc copyright 1993. ISBN 978-979-9100-75-7
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Wiryanto, Dr. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jilid I. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rochmawati, Lusa. 2009. *Faktor yang mempengaruhi komunikasi*.